

EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGROPOLITAN “PAKAKAAN” DI TOMPASO INDUK KABUPATEN MINAHASA

EVALUATION OF AGROPOLITAN AREA DEVELOPMENT PROGRAM "PAKAKAAN" IN TOMPASO INDUK MINAHASA REGENCY

Falentino Bryan Kolibu⁽¹⁾, Noortje Marseliane Benu⁽²⁾, Sherly Gladys Jocom⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: valenkolibu25@gmail.com

Naskah diterima melalui Email Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Rabu, 17 Maret 2021

Disetujui diterbitkan

: Jumat: 28 Mei 2021

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate the "PAKAKAAN" Agropolitan Area Development program in Tompaso. This research has been carried out in Tompaso District on November 2020 - January 2021. The data used in this study were primary and secondary data. Primary data were obtained through interviews with the head of the Agricultural Extension Center (BPP). Secondary data were obtained from agencies related to this research. The results showed that the Tompaso area was good as an Agropolitan Area because it has a superior commodity of lowland rice that can compete with other regions. There is government support through socialization of the use of agricultural technology to farmers. There is supporting infrastructure for agriculture, there is an irrigation network, and there is a network of connecting roads between villages, cities and business roads for farmers. Although there is still a lot that needs to be addressed and the need for capital support facilities for farmers or the community.

Keywords: evaluation; agropolitan program; Minahasa

ABSTRAK

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi program Pengembangan Kawasan Agropolitan “PAKAKAAN” di Tompaso. Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tompaso. Penelitian telah dilaksanakan pada November 2020 - Januari 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wilayah Tompaso sudah baik sebagai Kawasan Agropolitan karena memiliki komoditi unggulan padi sawah yang dapat bersaing dengan daerah lain. Ada dukungan pemerintah melalui sosialisasi penggunaan teknologi pertanian pada petani. Tersedia infrastruktur penunjang bagi pertanian, terdapat jaringan irigasi, dan terdapat jaringan jalan penghubung antara desa, kota dan jalan usaha bagi para petani. Walaupun masih banyak yang perlu untuk dibenahi dan perlu adanya fasilitas penunjang permodal bagi para petani atau masyarakat.

Kata kerja: evaluation; agropolitan program; Minahasa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang menjadikan Indonesia sebuah negara dengan potensi dan kekayaan alam yang berlimpah. Kekayaan ini pun menjadi hak seluruh masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sebaik mungkin kekayaan alam ini, demi mewujudkan kesejahteraan bangsa. Tentunya dengan tidak melupakan kewajiban untuk mengelola, menjaga, memelihara, dan melestarikan kekayaan alam dinegeri ini. Pengembangan Kawasan Agropolitan merupakan penguatan sentra-sentra produk pertanian yang berbasiskan pada kekuatan internal sehingga pedesaan menjadi kawasan yang memiliki pertumbuhan ekonomi dan daya kompetensi.

Setiap wilayah yang ada di kawasan agropolitan PAKAKAAN memiliki potensi sumberdaya alam, sumberdaya binaan dan kegiatan sosial ekonomi yang beragam. Dalam rangka mengurangi kesenjangan perkembangan tiap wilayah, maka diperlukan adanya intervensi yang dapat memberikan fungsi dan peran yang jelas untuk setiap wilayah sesuai dengan potensi, hambatan, dan tantangannya dalam bentuk suatu rencana struktur yang mempunyai hirarki keruangan. Penyediaan infrastruktur dan layanan publik yang sesuai dengan karakter fisik pedesaan yang menyebar perlu juga dipertimbangkan, mengingat hubungan antara perkotaan dan pedesaan disekitarnya tergantung dari infrastruktur yang menghubungkannya.

Agropolitan

Agropolitan berasal dari dua kata, yaitu agro yang artinya pertanian dan politan yang artinya kota, sehingga pengertian agropolitan adalah kota pertanian yang tumbuh dan berkembang, mampu melayani, mendorong, menarik kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya (Daidullah & Hardyastuti 2006).

Konsep Agropolitan

Pada konsep agropolitan, strategi pengembangan harus menciptakan perekonomian pedesaan yang mandiri dan hubungan yang minimal pada ekonomi metropolis. Strategi ini mengharuskan setiap daerah memiliki otonomi dan sumberdaya yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunannya sendiri. Konsep Agropolitan muncul dari permasalahan adanya ketimpangan pembangunan wilayah antara kota sebagai pusat kegiatan pertanian tunggal. Wilayah pedesaan dengan kegiatan utama sektor primer khususnya pertanian, mengalami permasalahan produktivitas yang stagnan. Disisi lain, wilayah perkotaan sebagai tujuan pasar dan pusat pertumbuhan menerima beban berlebih sehinggah muncul ketidaknyamanan akibat permasalahan-permasalahan sosial dan lingkungan (Pranoto, 2005).

Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang maka dapat di kemukakan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Evaluasi Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Tompaso?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengevaluasi program Pengembangan Kawasan Agropolitan “PAKAKAAN” di Kecamatan Tompaso.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi pemerintah Kecamatan Tompaso dapat membantu dalam mengkaji lagi tentang pengembangan kawasan Agropolitan PAKAKAAN, karena Kecamatan Tompaso berpotensi menjadi Kawasan Agropolitan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai Januari 2021 dan berlokasi di Kecamatan Tompaso.

Metode Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) dan observasi. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berasal instansi-instansi terkait dengan penelitian ini.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini diantaranya yaitu;

1. Komoditi Unggulan, adalah komoditas unggulan yang dapat bersaing dengan produk daerah lain dan menjadi potensi besar bagi daerah tersebut.
2. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai seperti :
 - a. Pasar, adalah tempat dimana para penjual dan pembeli melakukan transaksi ekonomi.
 - b. Lembaga Keuangan, adalah semua badan yang kegiatannya dibidang keuangan, melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat.
 - c. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) adalah unit penunjang penyelenggaraan pertanian yang administrasi, pengaturan, pengelolaan dan pemanfaatannya adalah tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota.
 - d. Sarana fisik, adalah sarana penunjang bagi masyarakat untuk kepentingan pertanian.
 - e. Sarana dan prasarana pendukung kesejahteraan sosial yang memadai seperti kesehatan dan pendidikan.

Analisis Data

Untuk menganalisis potensi yang ada di wilayah Tompaso maka digunakan analisis deskriptif, yaitu semua data primer dan sekunder yang telah diperoleh, akan mengkaji pengembangan kawasan agropolitan yang ada.

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya mengevaluasi dari sisi pelaksana kegiatan pengembangan kawasan agropolitan Pakakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kecamatan Tompaso

Kecamatan Tompaso merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara yang dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah tingkat II Minahasa nomor PEM. 1/I/27/62 tanggal 7 maret 1962. Dengan demikian saat ini Kecamatan Tompaso memiliki 10 desa yaitu; Desa Tember, Desa Kamanga, Desa Kamanga II, Desa Liba, Desa Sendangan, Desa Talikuran, Desa Tempok Selatan, Desa Tempok, Desa Tolok dan Desa Tolok I.

Berdasarkan uraian Tabel 1, dapat diketahui bahwa penduduk Kecamatan Tompaso berjumlah 7.381 jiwa pada tahun 2017. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin terbanyak pada tahun 2017 adalah penduduk berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 3.738 jiwa.

Tabel 1. Kependudukan

No.	Desa	Laki-Laki			Perempuan			Jumlah		
		2015	2016	2017	2015	2016	2017	2015	2016	2017
1	Kamanga	609	614	614	568	572	562	1.178	1186	1176
2	Tember	308	310	212	268	270	206	575	580	418
3	Liba	460	464	414	403	406	398	863	870	812
4	Sendangan	207	209	236	209	210	228	416	419	464
5	Talikuran	387	390	353	373	376	368	760	766	721
6	Tempok	361	364	368	389	392	475	751	756	843
7	Tolok	375	378	343	351	353	364	726	732	707
8	Kamanga Satu	589	594	519	574	578	557	1.162	1171	1.076
9	Tempok Selatan	222	224	241	232	234	239	454	458	480
10	Tolok Satu	302	305	343	290	292	341	592	597	684
Tompaso		3820	3852	3643	3658	3683	3738	7479	7535	7381

Sumber : BPS Minahasa, Proyeksi Penduduk 2015-2017

Dari data di atas dapat kita dilihat bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak adalah petani dengan jumlah 1.526 orang, diikuti oleh buruh tani dengan 783 orang, Pegawai Negeri Sipil (PNS) 240 orang, pedagang 94 orang, pekerjaan yang lainnya 85 orang, Angkutan 96, dan yang paling sedikit yaitu pekerjaan Industri yaitu 22 orang.

Dari program pengembangan komoditi padi sawah yang ada di Tompaso yang diberikan oleh dinas pertanian dalam menunjang kebutuhan petani padi sawah yaitu, Pupuk Urea, SP36/TSP (Subsidi) kepada masing-masing kelompok tani (Gapoktan) yang ada di wilayah Tompaso, dan dalam program yang ada yang bisa menerima bantuan tersebut yaitu mereka yang sudah memiliki kartu kelompok tani. Dan realisasinya kepada kelompok tani pada tahun 2017 hanya sekitar 70%, dan pada tahun 2018 hanya 85%, dan 2019 sebesar 95%.

Tabel 2. Penduduk Kecamatan Tompaso Berdasarkan Pekerjaan

No.	Desa	PNS	Petani	Buruh Tani	Industri	Pedagang	Angkutan	Lainnya
1	Kamanga	25	458	111	0	22	8	0
2	Tember	22	143	98	0	7	1	0
3	Liba	35	105	18	9	10	15	25
4	Sendangan	29	33	21	0	7	9	0
5	Talikuran	33	97	0	2	17	13	0
6	Tempok	14	140	10	9	14	9	25
7	Tolok	27	0	187	0	2	0	15
8	Kamanga Satu	23	300	238	0	12	10	0
9	Tempok Selatan	19	59	100	2	3	2	20
10	Tolok Satu	13	191	0	0	0	2	0
Jumlah		240	1.526	783	22	94	69	85

Sumber : BPS Minahasa, Proyeksi Penduduk 2017

Komoditi Unggulan

Komoditi unggulan yang berada di kecamatan Tompaso yang dapat bersaing dengan daerah lain. Komoditi tersebut adalah Padi sawah, Jagung, Kedele, Kacang tanah, Cabai, Tomat, Bawang Merah.

Tabel 3. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Tompaso, 2016-2017

No.	Desa	Luas Tanam (ha)		Luas Panen (ha)		Produktivitas (ton/ha)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Kamanga	154	154	154	154	6,3	6,3
2	Tember	100	100	100	100	6,3	6,3
3	Liba	240	240	240	240	6,3	6,3
4	Sendangan	122	122	122	122	6,4	6,4
5	Talikuran	38	38	38	38	6,2	6,2
6	Tempok	110	110	110	110	5,6	5,6
7	Tolok	170	170	170	170	4	4
8	Kamanga Satu	108	108	108	108	6,4	6,4
9	Tempok Selatan	66	66	66	66	5,8	5,8
10	Tolok Satu	86	86	86	86	5,6	5,6
Jumlah		1194	1194	1194	1194	58,9	58,9

Sumber : UPT Pertanian Kecamatan Tompaso

Penduduk Kecamatan Tompaso Berdasarkan Pekerjaan

Ketenagakerjaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan setelah selesai masa hubungan kerja, baik pekerjaan yang menghasilkan barang atau pekerjaan berupa jasa.

Tabel 4. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produktivitas Jagung Menurut Desa di Kecamatan Tompaso, 2016-2017

No.	Desa	Luas Tanam (ha)		Luas Panen (ha)		Produktivitas (ton/ha)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Kamanga	29	58	58	58	3,6	3,6
2	Tember	32	64	64	64	3,7	3,7
3	Liba	12	24	24	24	3,6	3,6
4	Sendangan	24	48	48	48	3,6	3,6
5	Talikuran	21	42	42	42	3,7	3,7
6	Tempok	33	66	66	66	3,6	3,6
7	Tolok	8	16	16	16	5,4	5,4
8	Kamanga Satu	11	22	22	22	6,4	6,4
9	Tempok Selatan	7	14	14	14	3,5	3,5
10	Tolok Satu	16	32	32	32	5,6	5,6
Jumlah		193	386	386	386	42,7	42,7

Sumber : UPT Pertanian Kecamatan Tompaso

Program yang dilakukan untuk menunjang komoditi jagung yang ada di wilayah Tompaso yang diberikan oleh dinas terkait dengan memberikan bibit Jagung Hibrida 10 lokasi di wilayah Tompaso, serta memberikan Jagung Komposit pada tahun 2016 dan 2018 serta realisasinya kepada petani dengan jumlah persentase pada tahun 2016 sebesar 80%. dan pada tahun 2018 hanya 70%.

Tabel 5. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produktivitas Kedelai Menurut Desa di Kecamatan Tompaso, 2016-2017

No.	Desa	Luas Tanam (ha)		Luas Panen (ha)		Produktivitas (ton/ha)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Kamanga						
2	Tember	20	20	20	20	1,2	1,2
3	Liba						
4	Sendangan						
5	Talikuran	20	20	20	20	1,2	1,2
6	Tempok	20	20	20	20	1,6	1,6
7	Tolok	20	20	20	20	2,0	2,0
8	Kamanga Satu						
9	Tempok Selatan	20	20	20	20	1,6	1,6
10	Tolok Satu	40	40	40	40	2,0	2,0
	Jumlah	140	140	140	140	3,6	3,6

Sumber : UPT Pertanian Kecamatan Tompaso

Program yang diberikan atau bantuan dari dinas pertanian dalam menunjang komoditi kedelai yang ada di Kecamatan Tompaso, berupa penyaluran benih atau varietas seperti varietas Anjasmoro dan varietas Burangrang kepada kelompok tani dan ini hanya terjadi pada 7 kelompok tani yang ada di wilayah Tompaso. Dalam program tersebut yang terealisasi kepada kelompok tani pada tahun 2017 sebesar 85%.

Tabel 6. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produktivitas Kacang Tanah Menurut Desa di Kecamatan Tompaso, 2016-2017

No.	Desa	Luas Tanam (ha)		Luas Panen (ha)		Produktivitas (ton/ha)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Kamanga						
2	Tember						
3	Liba						
4	Sendangan						
5	Talikuran						
6	Tempok	2	2	2	2	1,5	1,5
7	Tolok						
8	Kamanga Satu						
9	Tempok Selatan						
10	Tolok Satu						
	Jumlah	2	2	2	2	1,5	1,5

Sumber : UPT Pertanian Kecamatan Tompaso

Untuk pengembangan kacang tanah yang ada di wilayah Tompaso, bantuan dari dinas terkait pengembangan kacang tanah, dengan memberikan benih dan pupuk serta memberikan pelatihan menggunakan teknologi pertanian di wilayah Tompaso. Dan realisasi hanya terjadi pada tahun 2016 dan 2017, dengan realisasinya sebesar 70%.

Tabel 7. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produktivitas Cabai Menurut Desa di Kecamatan Tompaso, 2016-2017

No.	Desa	Luas Tanam (ha)		Luas Panen (ha)		Produktivitas (ton/ha)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Kamanga	1	1	1	1	3,5	3,5
2	Tember	1	1	1	1	3,5	3,5
3	Liba						
4	Sendangan						
5	Talikuran						
6	Tempok						
7	Tolok	1	1	1	1	4,0	4,0

8	Kamanga Satu	1	1	1	1	3,5	3,5
9	Tempok Selatan	1	1	1	1	3,5	3,5
10	Tolok Satu						
	Jumlah	5	5	5	5	3,6	3,6

Sumber : UPT Pertanian Kecamatan Tompaso

Dalam program penunjang komoditi cabai yang ada di Tompaso yang dilaksanakan dinas terkait, terdapat penyaluran benih cabai dan memberikan pupuk subsidi, serta realisasinya pada tahun 2016 sebanyak 75%, 2017 sebanyak 70%, dan 2018 sebanyak 80%.

Tabel 8. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produktivitas Tomat Menurut Desa di Kecamatan Tompaso, 2016-2017

No.	Desa	Luas Tanam (ha)		Luas Panen (ha)		Produktivitas (ton/ha)	
		2016	2017	2016	2017	2016	2017
1	Kamanga	6	6	6	6	3,0	3,0
2	Tember	6	6	6	6	3,0	3,0
3	Liba	4	4	4	4	3,0	3,0
4	Sendangan	4	4	4	4	3,0	3,0
5	Talikuran	4	4	4	4	3,0	3,0
6	Tempok	4	4	4	4	3,0	3,0
7	Tolok	4	4	4	4	3,0	3,0
8	Kamanga Satu	4	4	4	4	3,0	3,0
9	Tempok Selatan	4	4	4	4	3,0	3,0
10	Tolok Satu	4	4	4	4	3,0	3,0
	Jumlah	40	40	40	40	3,0	3,0

Sumber : UPT Pertanian Kecamatan Tompaso

Program untuk menunjang kegiatan komoditi Tomat di wilayah Tompaso yang dilaksanakan oleh dinas terkait, dengan memberikan pupuk subsidi seperti pupuk Urea, SP36, NPK, kepada petani dan kelompok tani agar bisa meningkatkan hasil produksi. Realisasi kepada petani dalam penyaluran pupuk subsidi pada tahun 2016 sebanyak 70%, 2017 sebanyak 90% dan 2019 sebanyak 100%.

Tabel 9. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produktivitas Bawang Merah Menurut Desa di Kecamatan Tompaso, 2016-2017

Desa	Luas Tanam (ha)		Luas Panen (ha)		Produktivitas (ton/ha)		
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	
1	Kamanga	32	32	32	32	8	8
2	Tember	10	10	10	10	8	8
3	Liba	10	10	10	10	8	8
4	Sendangan	10	10	10	10	8	8
5	Talikuran	10	10	10	10	8	8
6	Tempok	10	10	10	10	8	8
7	Tolok						
8	Kamanga Satu						
9	Tempok Selatan	10	10	10	10	8	8
10	Tolok Satu	10	10	10	10	8	8
	Jumlah	102	102	102	102	8	8

Sumber : UPT Pertanian Kecamatan Tompaso

Kabupaten Minahasa memiliki varietas unggul bawang merah yang dihasilkan oleh kecamatan Tompaso maupun Tompaso Barat yang mampu bersaing dengan varietas lainnya yaitu varietas Bawang Merah “Lansuna” dan varietas bawang merah ini sudah menjadi varietas nasional dan bersertifikat. Program dari dinas pertanian dalam menunjang komoditi bawang merah agar produksi tetap maksimal, telah diberikan benih bawang merah kepada petani di 10 desa yang ada di Tompaso. Dengan realisasi pada tahun 2016 sebanyak 80%, 2017 sebanyak 85%, 2018 sebanyak 95% dan 2019 sebanyak 100%.

Dari komoditi yang ada di kecamatan Tompaso, komoditi yang menjadi unggulan adalah Padi Sawah, karena luas lahan yang ada di kecamatan Tompaso sebesar 513 ha, dan produksi untuk tahun 2018 sebesar 4290 ton, luas panen 858 ha, produktivitas 50 ku/ha. Sedangkan untuk tahun 2019 produksi 5635 ton, luas panen 939 ha, produktivitas 62 ku/ha. Dengan peningkatan produksi setiap tahun sebesar 3,31, luas panen 0,08, dan produktivitas 0,19.

Sarana dan Prasarana Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Tompaso

Dalam penelitian ini, sub variabel yang diteliti mengenai sarana dan prasarana program pengembangan kawasan agropolitan di Kecamatan Tompaso adalah keberadaan pasar yang ada di Kecamatan Tompaso, Lembaga Keuangan, Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dan sarana fisik dan Sarana dan Prasarana Pendukung Kesejahteraan Sosial.

Pasar

Dari survey pada wilayah Tompaso terdapatnya pasar bagi masyarakat untuk berdagang hasil dari pertanian yang mereka tanam dan keuntungan juga bagi para petani agar tidak jauh-jauh memasarkan hasil

pertanian yang mereka punya. Berdasarkan pengambilan data dilapangan, hanya terdapat satu pasar di Kecamatan Tompaso yaitu pasar Tompaso karena pasar ini terletak di Kecamatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala pasar Tompaso yang instansinya berada dalam naungan dinas perdagangan, jumlah pedagang dari tahun 2014-2017 berjumlah 97-112 pedagang. Sedangkan untuk pedagang penjual hasil dari usahatani seperti bawang, rica, tomat dan sayur-sayuran berjumlah 45 pedagang. Pada tahun 2013 adanya program renovasi pasar Tompaso, tapi sampai saat program yang di canangkan tidak berjalan dan pada tahun 2017 adanya renovasi atap gedung yang ada dipasar Tompaso dan program tersebut disalurkan secara bertahap pada tahun 2017.

Lembaga Keuangan

Dari hasil wawancara dengan kepala BPP Kecamatan Tompaso untuk fasilitas Lembaga Keuangan yang membantu para petani mendapatkan modal dalam peningkatan hasil pertanian di Tompaso sampai saat ini belum berjalan semestinya. Dan ada beberapa koperasi yang ada di Kecamatan Tompaso sejak dari 2013 sudah tidak ada lagi koperasi yang membantu untuk para petani yang ada dan salah satu koperasi yang sudah tidak beroperasi adalah Koperasi Serba Usaha (KSU) “CHARISMA” yang terletak di Desa Kamanga.

Balai Penyuluh Pertanian

Dari hasil penyusunan program penyuluhan pertanian di Kecamatan Tompaso tahun 2019, maka para penyuluh dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan penyuluhan yang berbasis peningkatan sumberdaya yang mendukung akan peningkatan produktivitas komoditi-komoditi unggul yang ada di Kecamatan Tompaso.

Berdasarkan Program Penyuluhan Pertanian Tahun 2019 Kecamatan Tompaso, penyusunan program dimaksudkan untuk memberi dukungan sekaligus sebagai alat

pengendali pencapaian empat sukses pembangunan pertanian yaitu :

- a. Swasembada beras, jagung dan kedelai berkelanjutan
- b. Diversifikasi pangan
- c. Nilai tambah daya saing dan ekspor produk pertanian
- d. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani

Sedangkan yang menjadi tujuan disusunnya program penyuluhan pertanian di Kecamatan Tompaso tahun 2019 adalah :

- a. Menyediakan acuan dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian bagi para penyelenggara penyuluhan.
- b. Menyediakan bahan penyusunan, perencanaan anggaran penyuluhan pertanian untuk disampaikan dalam forum musrembangtan.
- c. Memberikan acuan bagi penyuluh pertanian dalam menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian tahun 2019.
- d. Meningkatkan pengetahuan, wawasan, sikap dan perilaku pelaku utama, pelaku usaha, penyuluh dan petugas lingkup pertanian agar mereka mampu memecahkan permasalahan yang ada serta mampu memanfaatkan/merubah potensi sumberdaya pertanian menjadi peluang yang nyata dan bermanfaat untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kesejahteraan masyarakat petani.

Sarana Fisik

1. Jaringan Jalan
Dapat diketahui bahwa prasarana dan sarana, jaringan jalan yang terdapat pada Kecamatan Tompaso sudah memenuhi kebutuhan para petani, karena jaringan jalan yang ada bisa terhubung dengan kabupaten atau kota yang ada di sekitar wilayah Tompaso.

Hasil yang sudah diperbaiki oleh pemerintah Kabupaten Minahasa dalam perbaikan jalan usahatani daerah Pakakaan hanya terjadi di Desa Liba yaitu sepanjang 1 km.

2. Jaringan Listrik
Jaringan listrik pada Kawasan Agropolitan wilayah Tompaso sudah terlayani dengan baik, dapat dilihat dari tiang-tiang listrik pada ruas jalan untuk mengalirkan listrik pada Kawasan Agropolitan Tompaso.
3. Jaringan Telekomunikasi
Telekomunikasi pada Kawasan Agropolitan wilayah Tompaso secara umum sudah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah Tompaso.
4. Jaringan Irigasi
Jaringan untuk irigasi pertanian yang ada di Kecamatan Tompaso sudah merata disetiap desa. Adanya irigasi yang memadai dapat membantu perekonomian para petani dan dari data rehabilitasi jaringan irigasi yang ada di Kecamatan Tompaso tahun 2015 yang sudah direhabilitasi adalah 1.550,00, sedangkan tahun 2019 yang hanya direhabilitasi sebesar 120,40.

Sarana dan Prasarana Pendukung Kesejahteraan Sosial

Dalam pengembangan kawasan agropolitan, selain prasarana dan sarana dasar yang ikut mendukung kelancaran dalam pengembangan kawasan agropolitan Kecamatan Tompaso, terdapat sarana dan prasarana sosial, antara lain, sarana kesehatan dan pendidikan.

Tabel 10. Fasilitas Kesehatan Kecamatan Tompaso Tahun 2019

Desa	Rumah Sakit	Rumah Bersalin	Puskesmas	Posyandu	Klinik/Balai Kesehatan	Polindes
Kamanga	-	-	-	1	-	-
Tember	-	-	-	1	-	-
Liba	-	-	-	1	-	-
Sendangan	-	-	-	1	1	-
Talikuran	-	-	1	1	-	-
Tempok	-	-	-	3	-	-
Tolok	-	-	-	1	-	-
Kamanga Satu	-	-	-	1	-	-
Tempok	-	-	-	1	-	-
Selatan	-	-	-	1	-	-
Tolok Satu	-	-	-	3	-	-
Tompaso	-	-	1	14	1	-

Sumber : Kecamatan Tompaso Dalam Angka, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 10, dapat diketahui bahwa Kecamatan Tompaso memiliki 1 puskesmas yang terletak di Desa Talikuran, dan memiliki 14 posyandu yang terletak di setiap desa. Desa Tempok dan Tolok Satu merupakan desa yang memiliki jumlah posyandu terbanyak yaitu 3 posyandu.

Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Pada Tabel 12, 13 dan 14 dijelaskan mengenai sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Tompaso tahun 2019, dari tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Sarana Kesehatan

Sarana Kesehatan adalah tempat yang digunakan sebagai tempat dalam menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan. Pada Tabel 10 berikut ini, akan diuraikan mengenai fasilitas penunjang kesehatan masyarakat yang ada di Kecamatan Tompaso pada tahun 2019.

Tabel 11. Jumlah Guru dan Murid Menurut Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Tompaso

Taman Kanak-Kanak (TK)	Guru (Orang)	Murid (Orang)
TK RUTH Tember	2	18
TK GMIM Sendangan	2	21
TK GMIM Tolok	2	24
TK GMIM Kamanga	2	24
TK LKMD Tempok	1	17
Tompaso	9	104

Sumber : Kecamatan Tompaso Dalam Angka, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 11, dapat diketahui bahwa jumlah guru menurut TK di Kecamatan Tompaso berjumlah 9 orang, sedangkan jumlah murid menurut TK di Kecamatan Tompaso berjumlah 104 orang. Rata-rata jumlah guru TK yang ada di Kecamatan Tompaso berjumlah 2 orang. Dan jumlah murid TK terbanyak terdapat pada TK GMIM Tolok dan TK GMIM Kamanga yang sama-sama berjumlah 24 murid.

Tabel 12. Jumlah Guru dan Murid Menurut Sekolah Dasar (SD) Di Kecamatan Tompaso

Sekolah Dasar (SD)	Guru (Orang)	Murid (Orang)
SD N Tompaso	6	73
SD Inpres Tember	7	43
SD Katolik Tompaso	6	90
SD GMIM I Tompaso	7	75
SD Inpres Tempok	7	62
SD Inpres Tolok	7	40
SD GMIM Tolok	8	74
SD GMIM II Tompaso	8	74
SD Advent Tompaso	6	49
Tompaso	62	580

Sumber : Kecamatan Tompaso Dalam Angka, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 12, dapat diketahui bahwa jumlah guru SD di Kecamatan Tompaso tahun 2019 sebanyak 62 orang, dan jumlah murid SD sebanyak 580 orang. Jumlah guru SD terbanyak terletak pada SD GMIM Tolok dan SD GMIM II Tompaso dengan jumlah masing-masing sebanyak 8 orang. Sedangkan jumlah murid SD terbanyak terletak pada SD Katolik Tompaso sebanyak 90 orang.

Tabel 13. Jumlah Guru dan Murid Menurut Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Tompaso

Sekolah Menengah Pertama (SMP)	Murid (Orang)	Guru (Orang)
SMP Negeri 1 Tompaso	300	26
SMP Nasional Tompaso	54	4
SMP Negeri 3 Tompaso	105	11
Tompaso	459	41

Sumber : Kecamatan Tompaso Dalam Angka, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 13, dapat diketahui bahwa jumlah guru SMP di Kecamatan Tompaso sebanyak 41 orang dan jumlah murid SMP sebanyak 459 orang. Jumlah guru SMP terbanyak di Kecamatan Tompaso terletak pada SMP Negeri 1 Tompaso sebanyak 26 orang dan jumlah murid SMP terbanyak terletak pada SMP Negeri 1 Tompaso dengan jumlah 300 orang.

Tabel 14. Jumlah Guru dan Murid Menurut Sekolah Menengah Atas (SMA) Di Kecamatan Tompaso

Pendidikan (SMA)	Murid (Orang)	Guru (Orang)
SMA 1 Tompaso	533	29
Jumlah	533	29

Sumber : Kecamatan Tompaso Dalam Angka, 2019

Berdasarkan uraian Tabel 14, dapat diketahui bahwa Kecamatan Tompaso hanya memiliki satu SMA, yaitu SMA 1 Tompaso. Jumlah guru disekolah ini sebanyak 29 orang dan jumlah murid sebanyak 533 orang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, maka disimpulkan :

1. Wilayah Tompaso berpotensi sebagai Kawasan Agropolitan yang dilihat dari mayoritas penduduk yang ada di daerah tersebut sebagai petani dan sentra produksi yang paling banyak yang dapat dikembangkan yaitu Padi Sawah.
2. Telah dilaksanakan sosialisasi kepada petani tentang penggunaan teknologi pertanian.
3. Memiliki infrastruktur penunjang bagi pertanian, terdapat jaringan irigasi, dan terdapat jaringan jalan penghubung antara desa, kota dan jalan usaha bagi para petani.

Saran

Melihat potensi wilayah Tompaso untuk dikembangkan sebagai kawasan agropolitan maka diajukan beberapa saran yang perlu untuk dilaksanakan antara lain :

1. Mempertahankan dan memelihara sentra produksi pertanian yang ada di wilayah Tompaso berhubung wilayah Tompaso merupakan salah satu wilayah yang termasuk dalam rencana strategis Kawasa Agropolitan PAKAKAAN dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa.
2. Perlu adanya fasilitas penunjang permodalan bagi para petani atau masyarakat seperti jasa Bank, Koperasi yang dapat menunjang bagi petani, karna pada dasarnya wilayah Tompaso belum ada penunjang perbankan atau koperasi.
3. Masih banyak petani yang belum menerapkan teknologi tanaman komoditi sesuai anjuran.
4. Bagi pemerintah kabupaten maupun pemerintah kecamatan agar melihat kondisi pasar Tompaso yang masih belum tersentuh rehabilitasi atau pembangunan gedung.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa "Tompaso Dalam Angka 2015" Publication Number : 7102.1509.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa "Tompaso Dalam Angka 2016" Publication Number : 7102.1615
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa "Tompaso Dalam Angka 2017" Publication Number: 71020.1720
- Daidullah, S. T., & Hardyastuti, I. S. 2006. Strategi pengembangan agropolitan Dinas Tanaman Pangan Hrotikultura, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Buol (Doctoral dissertation,

[Yogyakarta]: Universitas Gadjah
Mada).

Pranoto, S. 2005. Pembangunan Perdesaan
Berkelanjutan melalui Model
Pengembangan Agropolitan
(Disertasi). Sekolah Pasca Sarjana,
Institut Pertanian Bogor. Bogor.